

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pekerjaan sosial merupakan profesi yang dijalankan secara profesional. Dalam penerapannya ranah ilmu pekerjaan sosial merupakan terapan dari berbagai ilmu murni seperti psikologi, sosiologi, ilmu perilaku dan sebagainya. Penelitian dalam pekerjaan sosial pada mulanya hanya untuk mendapatkan pengetahuan yang digunakan untuk menjalankan program, oleh karena itu penelitian pekerjaan sosial termasuk dalam penelitian terapan (*applied research*) (Soehartono, 2015).

Bukan hanya berhenti pada perencanaan dan pelaksanaan program, penelitian pekerjaan sosial juga dimaksudkan untuk memahami tingkah laku manusia (klien) serta interaksinya dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini menjadikan penelitian pekerjaan sosial juga termasuk penelitian murni (*pure search*). Penelitian pekerjaan sosial mendukung praktik pekerjaan sosial sebagai landasan pengetahuan, sama seperti penelitian sosial lainnya namun penelitian pekerjaan sosial mengkhususkan pada pekerjaan sosial.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa metode kuantitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme.

Metode ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, yang

kemudian data yang dianalisa bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang ditetapkan.

Model kuantitatif memandang suatu realitas atau fenomena dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, terukur dan berhubungan sebab-akibat. Pada umumnya penelitian kuantitatif dilakukan pada suatu populasi dengan proporsi keterwakilan (representatif) yang mewakili keseluruhan populasi. Hasil data yang telah terkumpul kemudian dianalisa secara kuantitatif menggunakan statistik deskriptif atau inferensial sehingga hipotesis yang telah disusun sebelumnya dapat dibuktikan terbukti atau tidak.

Pendekatan deskriptif merujuk pada pendapat Nazir (2014) bahwa metode deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, tatacara yang berlaku dalam masyarakat, hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap dan pandangan serta proses yang berlangsung dari pengaruh sebuah peristiwa

Penggunaan pendekatan kuantitatif deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur aspek persepsi (kognisi, afeksi, dan konasi) yang kemudian diinterpretasikan dalam bentuk narasi guna menggambarkan fenomena yang terjadi dalam moral anak berhadapan dengan hukum.

B. Sumber Data

Untuk melengkapi penelitian, maka memerlukan sumber data sebagai objek penelitian. Sumber data yang diambil dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder dengan uraian:

1. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan data yang digali oleh peneliti secara langsung kepada responden. Dalam penelitian ini, sumber data primer bersumber dari kuesioner yang dibagikan kepada responden yang merupakan anak penerima manfaat di Sentra “Antasena” Magelang dengan kriteria sebagai pelaku kekerasan seksual. Data primer ini digali menggunakan kuesioner yang akan mendalami aspek kognisi, afeksi, dan konasi dari responden dengan jumlah 20 responden.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung kepada informan. Data sekunder digunakan untuk melengkapi data primer. Dalam penelitian ini, data sekunder akan diperoleh melalui studi literatur mengenai persepsi, moral, kekerasan seksual anak, dan kajian anak berhadapan dengan hukum. Selain itu peneliti mengambil studi dokumentasi serta data dukung lainnya yang mendukung penelitian.

C. Definisi Operasional

Agar penelitian lebih terarah serta memiliki batasan yang jelas, maka dibuatlah definisi operasional untuk membatasi ruang lingkup pembahasan. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan definisi operasional sebagai berikut:

1. Persepsi dalam penelitian ini merupakan skor total jawaban yang didapatkan dari informan mengenai aspek kognitif, afektif, dan konatif

terhadap moralitas dengan informan penerima manfaat anak berhadapan dengan hukum di Sentra “Antasena” Magelang.

2. Moral dalam penelitian ini merupakan konsep diri dan keyakinan diri mengenai aspek “benar” dan “salah” terhadap perilaku yang ada di masyarakat.
3. Kekerasan seksual dalam penelitian ini merupakan perilaku, tindakan menyentuh, meraba atau melalui perkataan yang merujuk pada perbuatan cabul seperti hubungan seksual (baik oral, anal, maupun genital), meraba bagian intim, atau rayuan berbau seksual yang dilakukan dengan paksaan, rayuan, jaji dengan tujuan memuaskan hasrat seksual pelaku.
4. Anak pelaku kekerasan seksual dalam penelitian ini merupakan anak penerima manfaat yang sedang atau menjalani masa rehabilitasi di Sentra “Antasena” Magelang dengan masa rehabilitasi minimal 1(satu) bulan.
5. Sentra “Antasena” Magelang (yang selanjutnya disebut Sentra) merupakan unit pelayanan teknis (UPT) Kementerian Sosial yang berada dibawah direktorat jenderal rehabilitasi sosial. Sentra berlokasi di Jalan Magelang-Purworejo KM. 14, Dusun IV Sidomulyo, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah.

D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian bukan hanya berfokus pada manusia, namun juga dapat mencakup obyek dan benda-benda lainnya. Sugiyono (2013) menyatakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti yang kemudian dapat ditarik kesimpulan populasi tersebut. Jumlah penerima manfaat dengan kasus pelecehan seksual atau kekerasan seksual sepanjang 2022 sebanyak 35 anak. Namun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan populasi anak penerima manfaat di Sentra yang pernah melakukan tindakan kekerasan seksual dengan jumlah 20 orang dikarenakan sejumlah 15 anak telah mengalami terminasi.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode sensus (sampling jenuh) dengan kategori anak sesuai dengan definisi operasional. Hal ini dapat dilakukan dikarenakan jumlah populasi yang sedikit dan berada dalam satu lokasi penelitian.

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Dalam pengambilan data dari lapangan dan responden maka diperlukan suatu alat ukur. Pada penelitian kuantitatif, peneliti memerlukan suatu instrumen penelitian untuk mengumpulkan data. Untuk mengukur nilai variabel penelitian maka diperlukan suatu alat ukur. Peneliti menggunakan skala *Likert* untuk mengukur persepsi dari responden. Menurut Sugiyono (2013) skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap,

pendapat dan persepsi dari seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu fenomena sosial.

Fenomena sosial dalam penelitian ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan baik dalam bentuk positif maupun negatif.

Penggunaan skala *Likert* dalam penelitian ini merupakan sebagai alat ukur untuk mengukur aspek kognitif, afektif dan konatif yang merupakan variabel dalam penelitian. Gradasi dan penskoran yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada setiap pernyataan dalam instrumen yang memiliki pilihan jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Dalam instrumen ini responden akan diminta untuk mencentang dalam tabel yang telah dipersiapkan sehingga pernyataan informan dapat digambarkan melalui sikap terhadap kesetujuan akan pernyataan yang telah disusun oleh peneliti.

Jawaban dari pernyataan memiliki gradasi dari sangat positif (Sangat Setuju) hingga negatif (Sangat Tidak Setuju). Jawaban ini kemudian diinterpretasikan melalui skor untuk memudahkan analisa secara kuantitatif. Pada jawaban Sangat Setuju akan memperoleh skor 4, Setuju memperoleh skor 3, Tidak Setuju memperoleh skor 2 dan Sangat Tidak

Setuju akan memperoleh skor 1. Peneliti menggunakan pedoman ini untuk menyusun tingkatan jawaban sebagaimana berikut:

Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Kuesioner akan diberikan kedalam bentuk favourabel (bentuk positif) untuk memudahkan pemahaman responden terhadap pernyataan. Hal ini dikarenakan tingkat pendidikan responden yang berbeda-beda serta meringkas kuesioner agar proses pengumpulan data dapat dilakukan dengan cepat. Pernyataan positif ini juga bertujuan agar responden tidak kebingungan terhadap pernyataan yang telah disusun oleh peneliti. Dalam pengisian kuesioner, informan akan mencentang (*checkbox*) terhadap pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti mengenai kesetujuan dan ketidak setujuannya terhadap pernyataan. Hal ini akan memudahkan informan untuk memberikan informasi kepada peneliti.

1. Uji validitas alat ukur

Setelah alat ukur dipersiapkan maka alat ukur perlu diuji validitas dan reabilitasnya. Sugiyono (2013) memparkan bahwa alat ukur (instrumen) yang valid merupakan instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Penilaian validitas konstruksi (*construct validity*), dapat menggunakan pendapat para ahli (*judgement experts*). Peneliti melakukan uji konstruksi bersama dosen pembimbing untuk mengarahkan pembuatan instrumen sehingga instrumen yang dihasilkan dapat digunakan dengan baik. Nazir (2014) juga menjelaskan bahwasanya validitas muka berhubungan dengan penilaian para ahli terhadap suatu alat ukur yang digunakan. Validitas muka ini digunakan peneliti untuk mengkonsultasikan instrumen penelitian kepada dosen pembimbing.

2. Uji reabilitas alat ukur

Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa alat ukur dalam penelitian selain harus valid maka harus reliabel. Secara sederhana reabilitas merupakan konsistensi alat ukur dalam memberikan hasil yang sama apabila diujikan pada objek yang sama.

Untuk pengujian reabilitas, peneliti menggunakan uji Alpha Cronbach untuk menguji konstruk instrumen penelitian. Jika nilai Alpha Cronbach >0.7 maka instrumen dapat dinyatakan reliabel. Rumus penghitungan reabilitas yang digunakan menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan rumus:

$$r_x = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\Sigma var}{\Sigma var.tot} \right)$$

r_x = nilai Alpha Cronbach yang dicari

n = jumlah item pernyataan

Σvar = jumlah varians

$var.tot$ = varians total

Setelah diujikan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistic for Windows v.27 didapatkan hasil nilai Alpha Cronbach sebesar 0.739. Artinya alat ukur cukup reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan Angket (kuesioner). Pemberian angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2013). Peneliti menyiapkan pernyataan mengenai aspek dari persepsi yang meliputi aspek kognitif, afektif dan konatif yang selanjutnya akan dijawab oleh responden.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Sugiyono (2013) menjelaskan jika peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil.

Pengambilan data dilakukan dengan metode kuantitatif. Artinya data yang dihasilkan perlu diolah secara statistik untuk menguraikan data sehingga data bisa diinterpretasikan kedalam bentuk narasi. Hasil data dari lapangan yang diambil melalui angket dapat dipresentasikan kedalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Penyusunan hasil analisa data dilakukan dalam:

1. Pengelompokan data

Data yang telah terkumpul akan dikelompokan berdasarkan kebutuhan dalam analisa. Pengelompokan dapat dilakukan per variabel untuk memudahkan interpretasi data dan melakukan analisa.

2. Melakukan koding

Hasil angket masih dalam bentuk kesetujuan maupun ketidaksetujuan. Hal ini akan dirubah mengikuti kode yang telah disediakan (SS=4, S=3, TS=2, STS=1) sehingga bisa dilakukan analisa menggunakan *software* pengolah data.

3. Perhitungan data

Data yang telah dikelompokan dan diberikan kode selanjutnya akan dihitung untuk mencari prosentase akan reabilitas data dan pencarian bukti untuk interpretasi data.

4. Interpretasi data

Data yang telah dihitung kemudian ditafsirkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menggunakan kontinum akan data untuk mengetahui persepsi moral anak pelaku kekerasan seksual di Sentra “Antasena” Magelang.

5. Penarikan kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa melalui interpretasi data, data kemudian ditarik kesimpulan sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.

H. Jadwal dan Langkah-Langkah Penelitian

Dalam penyusunan skripsi terdapat tahapan-tahapan berupa pengkajian literatur, pengajuan judul penelitian, penyusunan proposal, seminar proposal penelitian, penyusunan instrumen penelitian, pengumpulan data, pengolahan dan reduksi data, penulisan skripsi serta ujian akhir skripsi. Tahapan ini disusun melalui tabel berikut:

No	Kegiatan	Tahun 2023/bulan						
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Studi literatur dan penajajakan lapangan							
2	Pengajuan judul penelitian							
3	Penyusunan proposal							
4	Seminar proposal							
5	Penyusunan pedoman wawancara							
6	Pengumpulan data							
7	Pengolahan data dan reduksi data							
8	Penulisan skripsi							
9	Ujian akhir skripsi							